

Karakteristik Humanisme Dalam Pembelajaran PAI di MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo Jawa Timur

Rofi'atul Islam¹, Mamluatun Ni'mah², Nur Fatimah³

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: Rofiatulislam2@gmail.com¹, luluknikmahasa@gmail.com², nurfatimahsholeh@gmail.com³

Abstrak

Pentingnya penerapan karakteristik *humanism* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Lembaga pendidikan telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan sendiri adalah insan kamil (manusia yang sempurna) yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan agama islam yakni membimbing, mendidik dan mengasuh agar menjadikan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan, etika dan moral. Data penelitian ini didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif naratif dengan hasil penelitian ini adalah; *pertama*, implementasi konsep pendidikan *humanism* dalam pembelajaran PAI membentuk kemandirian siswa sehingga mereka tidak mudah putus asa. *Kedua*, tujuan pendidikan *humanism* merupakan motivasi siswa supaya menjadi siswa yang bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan menjadi siswa yang kreatif serta berwawasan luas.

Kata Kunci: *Karakteristik Humanism, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

The importance of applying the characteristics of humanism in learning Islamic religious education in educational institutions has been adjusted to the purpose of education, where the purpose of education itself is insan kamil (perfect human) who has a big responsibility for Islamic religious education, namely guiding, educating and nurturing so that students have science, ethics and morals. The data of this study were obtained from interviews, observation and documentation, while the method used in this study was descriptive qualitative narrative with the results of this study; first, the implementation of the concept of humanism education in PAI learning forms the independence of students so that they are not easily discouraged. Second, the purpose of humanism education is to motivate students to become students who are responsible for their learning and become students who are creative, and have broad insight.

Keywords: *Characteristic Of Humanism, Learning Process, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam ialah bagaimana upaya guna melakukan pengembangan dan memperdayakan murid supaya murid bisa memahami islam secara kafaah ataupun secara utuh serta memahami tujuan dari mengamalkan islam dan menjadikannya sebagai jalan hidup.(H. Herwati & As' ari, 2019) Pendidikan agama islam (PAI) tidak hanya semata -mata untuk memahami ajaran islam, tetapi juga menjadikan islam sebagai pedoman hidup.(Suprapno et al., 2021) Oleh karena itu pendidikan agama islam (PAI) ialah upaya yang dijalankan oleh pengajar guna melakukan persiapan kepada murid untuk mengamalkan, meyakini, serta memahami berbagai ajaran yang ada pada Islam melalui aktivitas pembelajaran ataupun pelatihan yang dibentuk guna meraih tujuan yang sudah ditentukan.

Al-Ghazali melakukan perumusan tujuan dari pendidikan menjadi dua aspek yakni membentuk kebahagiaan didunia dan kehidupan akhirat dengan manusia sempurna yang berusaha mendekati diri kepada Allah.(H. Herwati, 2021) Al- Ghazali mengemukakan tentang tujuan pendidikan islam bagaimana manusia bisa menggunakan ilmu pengetahuan untuk mencapai kesempurnaannya, memiliki prioritas yang memberi kebahagiaan di dunia dan memberi kesempatan untuk mendekati diri kepada Allah untuk

kebahagiaan sejati.

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki tujuan yang tidak hanya mengisi pikiran murid dengan ilmu dan materi, tetapi juga meluruskan jiwa mereka yang harus diisi dan dikondisikan dengan akhlak dan berbagai nilai yang baik supaya mereka bisa menjalani kehidupan yang baik secara wajar.(H. Herwati, 2021). Pendidikan bukan sekedar hanya mentransfer ilmu pengetahuan serta wawasan kepada murid, namun lebih dari memberikan nilai. Pendidikan termasuk suatu kerja budaya yang mendorong murid untuk senantiasa melakukan pengembangan kreativitas serta potensi yang ada pada dirinya supaya tetap mempertahankan kemampuan yang dimiliki dalam hidupnya guna meraih tujuan yang ada. Oleh Karena itu pendidikan *humanism* termasuk suatu wujud pendidikan yang wajib diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan.

Pendidikan *humanism* masuk sebuah manusia yang mempunyai keunikan, kreatif serta mandiri. Perilaku seluruh individu akan dilakukan penentuan dengan dirinya sendiri serta memahami individu lainnya pada lingkungan serta diri sendiri, menganggap manusia lainnya sebagai sosok atau makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan berbagai fitrah yang dimiliki serta membentuk karakter manusia pada masing-masing yang menghargai martabat serta derajat manusia sebagai sosok yang dianggap paling sempurna.(H. Herwati & As'ari, 2019) Pembelajaran terhadap murid tidak dijalankan dengan perintah ataupun paksaan namun dengan memberikan tuntunan, karena itu akan merubah perkembangan kehidupan murid tersebut baik batin ataupun lahir.

Pendidikan *humanism* mencakup dua konsep pendidikan untuk digabungkan yakni pendidikan *humanism* dan pendidikan religious. Penggabungan dua konsep tersebut mempunyai tujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu memadukan antara keduanya.(H. Herwati & Mushonifah, 2021) Mengutamakan aspek kemandirian individu yang dipadukan dengan pendidikan agama untuk menciptakan kehidupan (social) individu yang memiliki kemandirian, namun dengan tidak melupakan berbagai nilai agama yang dianut masyarakat ataupun menolak berbagai nilai ketuhanan.

Pendidikan *humanism* ini diambil dari prinsip progresivisme dan pandangan eksistensialisme. Prinsip progresivisme yakni prinsip yang berpusat kepada anak ataupun murid, peran seorang guru yang tidak boleh sewenang-wenang yang berpusat kepada partisipasi serta kegiatan murid, beserta aspek kependidikan yang demokratis dan suportif. Prinsip progresivisme ini ialah dengan menekan metode pembelajaran yang kurang memberikan kebebasan kepada murid sehingga murid tidak menjadi kreatif yang hanya mengikuti metode pembelajaran tersebut.

Sementara pandangan eksistensialisme yang diambil dari pendidikan *humanism* ialah mengutamakan ciri khas seorang murid. Masing -masing murid dinilai sebagai manusia yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan murid lainnya.(Faqihuddin, 2017) Perbedaan ciri kahasiswa murid dalam aktivitas belajar mengajar harus terlihat jelas dan dihargai oleh pendidik ataupun guru. Pandangan eksistensialisme yakni kebebasan terhadap murid untuk menentukan apa yang dinilai baik bagi dirinya sehingga bisa membangun jati dirinya menjadi seperti apa yang diinginkannya.(Idris, 2014)

Dari hasil informasi yang di peroleh dari Lembaga pendidikan MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan bahwa berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Sebagian guru PAI dalam proses belajar mengajar, terutama dibidang karakteristik pendidikan *humanism* sendiri. Permasalahan krusial yang dihadapi oleh murid ialah minimnya pengetahuan mereka tentang Pendidikan *humanism*, pentingnya Pendidikan *humanism*, kemudian manfaat *humanism* dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tugas dan peran aktif serta bimbingan guru PAI sangat penting dalam menumbuh kembangkan pola fikir murid dan memberi pemahaman terhadap murid terkait hal tersebut, tak kalah penting pula peran lingkungan sekitar dan juga orang tua juga dinilai sangat penting.

Pada dasarnya untuk membangun kehidupan harmonis dan humanis memerlukan pendidikan *humanism* yang mengandung nilai – nilai agama dan budaya.(Pettalangi, 2013) Faktanya murid saat ini yang belajar dalam bentuk daring lebih sulit membentuk karakter murid daripada proses pembelajaran yang dijalankan dengan carat tatap muka. Maka dari itu,diperlukan pengetahuan khusus terhadap murid dalam memahamkannya terhadap pendidikan *humanism* tersebut. Dalam Pendidikan yang *humanism* , guru wajib membangun pembelajaran yang sifatnya demokratis, menyetujui hak murid untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan karakter, karena murid dinilai sebagai makhluk yang memiliki ciri khas dan

kecerdasan serta kemampuan yang berbeda – beda.(Hibana et al., 2015). Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang konsep pendidikan *humanism* terhadap proses pembelajaran PAI, juga karakteristik *humanism* dalam pembelajaran PAI di MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif naratif. Penelitian deskriptif naratif termasuk laporan bersifat narasi yang menggambarkan ataupun menceritakan suatu objek, ataupun tempat dan urutan peristiwa secara terperinci, melaporkan pengalaman seseorang serta melakukan pembahasan makna dari pengalaman yang ada.(H. Herwati & Maula, 2020) Metode kualitatif dengan jenis deskriptif naratif dipakai peneliti mempunyai tujuan untuk mendefinisikan serta menganalisa “Karakteristik *humanism* dalam pembelajaran PAI di MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan”

Terdapat tiga cara yang dijalankan prosedur pengumpulan data yakni: pengamatan serta pencatatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi (observasi), wawancara bersama guru serta dokumentasi. Teknik analisa data ialah reduksi data, pembuktian data serta penyajian data.(Faqihuddin, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan *humanism* dalam pembelajaran PAI

Istilah kata *humanism* asalnya dari istilah Latin yakni “*Humanus*” yang mempunyai kata akar dari “*homo*” yang bermakna manusia. *Humanis* bermakna sifat manusiawi ataupun sesuai dengan kodrat yang dimiliki oleh manusia.(AKRIM, 2022) Menurut terminologi, *humanisme* ialah nilai serta martabat dari seluruh manusia serta seluruh usaha yang bisa dijalankan guna melakukan peningkatan berbagai kemampuan alamiah secara maksimal.(Sa’dullah, 2019) Secara umum tujuan pendidikan *humanism* ialah memotivasi murid supaya menjadi murid yang mandiri, bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan menjadi murid yang kreatif, serta dan berwawasan luas.(Muhammad, 2020)

Humanism dinilai sebagai suatu gagasan positif oleh berbagai individu. Dengan hubungan persaudaraan yang erat maka seseorang akan mempunyai kecenderungan untuk dinilai sebagai sikap yang *humanism*.(Syifaâ, 2008) *Humanism* ini mengingatkan mengenai berbagai gagasan seperti gagasan mengenai cinta terhadap perikemanusiaan, persaudaraan serta perdamaian. Namun arti *humanisme* akan jauh signifikan apabila dilihat dari segi filosofis. *Humanisme* ialah cara berpikir jika menjelaskan konsep mengenai perikemanusiaan menjadi fokus serta satu-satunya. Maksud dari *humanisme* ialah suatu sistem berfikir yang dilandasi oleh karakteristik, nilai serta tindakan yang paling baik yang bisa dijalankan oleh manusia.(Nasution, 2020)

Di dalam pemaparan Pendidikan agama islam konsep *humanism* ini sangat di junjung tinggi yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam yang memperlakukan manusia sebagai sosok yang dianggap paling sempurna di muka bumi ini di bandingkan dengan ciptaan Allah yang lain.(H. Herwati & Mushonifah, 2021) Pengertian konsep Pendidikan *humanism* ialah konsep yang menganalisa tentang manusia yang memiliki tujuan hidup.

Manusia ialah makhluk yang berakal budi yang bisa dipahami dari segala sudut pandang, yang memberikan perbedaan diantara manusia dan makhluk yang lainnya ialah dari segi kerohanian, manusia bakal bersungguh – sungguh apabila melakukan pengembangan berbagai nilai kebudayaannya seperti : nilai pengetahuan keagamaan,kesenian,ekonomi,kemasyarakatan dan politik. (Suprapno et al., 2021)

Terdapatnya konsep Pendidikan *humanism* ini kewajiban serta hak manusia bakal bisa lebih dipahami oleh individu lainnya, sama seperti dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Apabila konsep itu tidak diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar maka manusia tidak bakal dapat melakukan pengembangan kemampuan yang ada pada dirinya.

Di dalam penerapan konsep pendidikan *humanism* ini terdapat indikator yang harus di perhatikan sebagai acuan yang bermanfaat untuk menjadikan akar seorang pengajar dalam menerapkan konsep pendidikan *humanism* pada pelajaran PAI,(Widodo, 2018) indikator tersebut mencakup kemandirian dan akal sehat. Kemandirian termasuk syarat yang wajib ditanamkan dalam diri murid. Oleh karena itu murid tidak bakal mudah bergantung ataupun putus asa kepada orang lain, dan mencoba keterampilannya terlebih

dahulu. Kemandirian diimbangi dengan wawasan yang tinggi yang dimilikinya oleh murid. Murid akan mendapatkan pengetahuan yang tinggi jika bisa memahami fungsi dari pada symbol, maksudnya ialah belajar tidak hanya bisa dijalankan di bangku sekolah ataupun di kelas, namun pembelajaran bisa dijalankan di manapun.(Sarnoto & Muhtadi, 2019) Apabila aktivitas belajar mengajar dijalankan di dalam ruangan kelas maka kegiatan belajar mengajar tersebut wajib relevan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh murid sehingga mereka bisa dengan memahami apa yang sudah dianalisa serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan akal sehat ialah sebuah media rohaniah yang memungkinkan bisa untuk berpikir, menjelaskan serta mengambil kesimpulan sebuah hal pada kategori buruk ataupun baik. Manusia termasuk suatu makhluk yang diciptakan oleh Allah dari keinginan, akal serta emosinya.(A. Herwati, n.d.) Manusia dibedakan dengan makhluk lainnya. Manusia juga diberi akal yang diangkat derajatnya oleh Allah yang dipakai sebaik mungkin dan menghasilkan ilmu yang bermanfaat sesuai dengan ajaran Allah. Terdapat pembelajaran didalam pendidikan agama Islam yang dapat dipikirkan menggunakan akal serta yang tidak dapat di fikirkan dengan akal.(Sidik, 2016)

Di MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan ini perilaku murid bisa dilihat dari tingkah lakunya, diantaranya ialah merapikan tempat duduk, mengerjakan ulangan dengan baik dan mencoba menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi maka sifat kemandirian akan muncul dalam diri murid itu sendiri, setelah sifat kemandirian itu muncul di dalam diri murid karena memperoleh pengetahuan serta wawasan yang baru, maka guru perlu menerapkan sikap saling menghargai dan saling melakukan pemahaman terhadap setiap perbedaan. Di Mts Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan memiliki banyak sekali perbedaan, antara lain perbedaan latar belakang serta keturunan ataupun yang lainnya. Bagi guru sudah sewajarnya harus menghormati dan memahami perbedaan murid di MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan tanpa melihat latar belakang keluarga dari murid, dan guru tidak akan pernah membeda – bedakan antara murid satu dengan murid lainnya.

Implementasi pendidikan *humanism* dalam pembelajaran PAI

MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan termasuk salah satu Lembaga yang menerapkan pendidikan *humanism* pada pembelajaran PAI yang mempunyai tujuan supaya murid bisa mengetahui apa itu pendidikan humanisme, pentingnya Pendidikan *humanism*, kemudian manfaat *humanism* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tugas dan peran aktif serta bimbingan guru PAI sangat penting dalam menumbuh kembangkan pola fikir murid dan memberi pemahaman terhadap murid terkait hal tersebut, peran dan bimbingan orang tua dan lingkungan sekitarnya juga mendukung dalam menerapkan pendidikan humanisme. Pendidikan agama islam juga memiliki indikator yang mempunyai tujuan sebagai pembelajaran, diantara ialah iman, isla, dan ihsan. Dari data yang diperoleh, peneliti bisa menyimpulkan bahwa di dalam implementasi Pendidikan humanism dalam pembelajaran PAI bisa diterapkan melalui dari beberapa kegiatan di MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan

Dari hasil wawancara implementasi Pendidikan humanism dalam pembelajaran PAI di MTs Kolafiyah Hasaniyah Gading Wetan ialah guru PAI menerapkan melalui beberapa kegiatan belajar mengajar yakni diskusi dan pembinaan (konseling). Diskusi termasuk upaya yang dipakai oleh guru guna untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian serta menumbuhkan kepercayaan diri bagi murid. Dengan melalui diskusi tersebut murid diminta untuk memberanikan diri mengeluarkan pendapatnya dan bertanggung jawab atas pendapat yang sudah dikeluarkan. Disini guru berperan sebagai fasilitator, yang apabila terdapat kesulitan dalam menentukan pilihan maka guru akan memberikan arahan untuk disepakati Bersama.Guru pembina juga ikut didalam proses tersebut yang membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Selain itu peran pendamping juga untuk memotivasi murid dalam proses belajarnya, didalam metode diskusi ini murid akan terlatih untuk saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya.

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dijalankan oleh guru ialah pertama, memanggil murid dengan ramah dan bersemangat, yang artinya sebelum memulai proses pembelajaran guru memanggil murid dengan tujuan memberikan anergi positif yang bisa mempengaruhi semangat belajar murid. Kedua, ciptakanlah suasana kelas menjadi rileks dimana murid tidak takut menjalankan kesalahan dalam belajar. Dan yang Ketiga ialah memotivasi peserta didik.

Bimbingan konseling, dengan menjalankan bimbingan ini guru bisa melihat seberapa jauh, secara detail

terhadap persoalan – persoalan ataupun kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh murid.(Sastrawan & Primayana, 2020) Seorang guru juga harus mampu memahami permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh murid, sehingga dengan memahami kesulitan murid guru mudah dan relevan memberikan sebuah solusi ataupun jalan keluar untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh murid. Oleh karenanya seluruh jajaran pendidik dan tenaga kependidikan MTs Kholafiyah Hasaniyah terutama guru BK memerlukan waktu khusus dalam membina kemampuan dan karakter murid, sehingga murid tidak hanya mendapat pengajaran namun mereka juga mendapatkan pembinaan karakter dalam membentuk moral murid yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini dijalankan untuk mengetahui dan mengenal murid lebih jauh supaya lebih mudah dalam membimbing karakter dan perilaku menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *humanism* dalam pembelajaran PAI

Implementasi Pendidikan *humanism* dalam pembelajaran PAI di MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan sangatlah baik, karena dengan adanya Pendidikan *humanism* dalam pembelajaran PAI murid bisa mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Di dalam Lembaga ini implementasi pendidikan *humanism* bisa dibilang berjalan dengan lancar, karena terdapat faktor pendukung yang mengiringi kesuksesan implementasi *humanism* di sekolah ini. Yang pada awalnya murid tidak paham mengenai Pendidikan *humanism* ini. Namun selang beberapa waktu bisa dirasakan dalam implementasi Pendidikan *humanism* tersebut.

Dengan pembelajaran *humanism* sangat cocok didalam pembelajaran PAI yang memiliki sifat pembentukan kepribadian, hati Nurani, dan perubahan sikap. Indeks keberhasilan dari pembelajaran *humanism* ini ialah murid merasa senang, memiliki perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.(Manullang et al., 2021) Sehingga murid menjadi manusia yang bebas , berani, disiplin, dan tidak terpicat oleh pendapat orang lain dan mengubah pribadinya menjadi lebih tanggung jawab.

Di dalam pembelajaran *humanism* ini guru ialah sebagai fasilitator,(Hikmawan, 2017) bagi murid yang kurang aktif dia akan takut dan malu bertanya kepada gurunya sehingga murid tersebut akan tertinggal pelajarannya oleh teman-temannya yang aktif . padahal dalam pembelajaran *humanism* ini guru akan memberikan respon jika murid yang diajar aktif dalam menanggapi respon yang diberikan oleh guru.

Mengenai kelebihan dari pembelajaran *humanism* dalam pembelajaran PAI ini ialah sebagai berikut:(Sutiyono, 2009) Pertama,adanya kemauan murid untuk berfikir maju mengikuti perkembangan zaman serta dengan adanya murid yang jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga memudahkan bagi guru untuk mengajar dan memperhatikan murid. Kedua, mengutamakan akan hal -hal yang bernuansa demokratis dan humanis. serta suasana pembelajaran yang saling menghargai, dan adanya kebebasan berpendapat.

Adapun kekurangan dari teori pembelajaran *humanism* dalam pembelajaran PAI ini ialah:kurangnya pemahaman mengenai Pendidikan *humanism*, murid yang tidak menyadari dan memahami potensi dirinya yang akan ketinggalan dalam proses belajar. Dan murid yang tidak aktif dan malas belajar akan merugikan diri sendiri dalam proses belajar(Abdullah & DS, 2021)

SIMPULAN

Karakteristik *humanism* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) memberikan tawaran dan solusi terhadap peserta didik agar mereka memahami pentingnya pendidikan *humanism* itu sendiri dalam pembelajaran. Konsep pendidikan *humanism* dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa acuan diantaranya adalah kemandirian dan akal sehat. Kemandirian merupakan syarat yang harus ditanamkan pada diri seorang peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak akan mudah bergantung atau putus asa kepada orang lain, dan mencoba keterampilannya terlebih dahulu. Kemandirian diimbangi dengan wawasan yang tinggi yang dimilikinya oleh peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang tinggi jika bisa memahami fungsi dari pada symbol, maksudnya adalah belajar tidak harus dibangku sekolah atau kelas, akan tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja. Kemudian tujuan pendidikan *humanism* adalah memotivasi siswa agar menjadi siswa yang mandiri, bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan menjadi siswa yang kreatif, serta dan berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & DS, N. D. S. N. "Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2021): 76–94.
- AKRIM, AKRIM. "PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA." *Aksaqila Jabfung* (2022).
- Faqihuddin, Achmad. "Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi z Dengan 'Design for Change.'" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 263–284.
- Herwati, Ainol. "Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab Al-Hadist an-Nabawiy Al 'Ilm an-Nafs" (n.d.).
- Herwati, Herwati. "SATLOGI SANTRI SEBAGAI SISTEM NILAI DAN FALSAFAH HIDUP PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2021): 31–46.
- Herwati, Herwati, and Hasyim As' ari. "KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS PERSPEKTIF ISLAM DAN APLIKASINYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (AL-ZARNUJI)." *BAHTSUNA* 1, no. 1 (2019): 80–106.
- Herwati, Herwati, and Ismatul Maula. "Modernisasi Pondok Pesantren Dalam Membangun Masyarakat Madani:(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Jami'atul Ulum Selogudig Wetan Pajajaran Probolinggo)." *BAHTSUNA* 2, no. 1 (2020): 47–59.
- Herwati, Herwati, and Weni Mushonifah. "Konsep Kepemimpinan Berbasis Qur'ani." *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 3 (2021): 203–217.
- Hibana, Hibana, Sodiq A Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno. "Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3, no. 1 (2015): 19–30.
- Hikmawan, F. "Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik. Jurnal Sains Psikologi." *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 1 (2017): 31–36.
- Idris, Muh. "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *dalam Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38 (2014).
- Manullang, J., Maria, R., & Manullang, A. "Relevansi Pendidikan Humanis Paulo Freire Dengan Pendidikan Agama Kristen Jenjang Sekolah Menengah Atas." *urnal Educatio Fkip Unma* 4, no. 2 (2021): 122–131.
- Muhammad, D. H. "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 122–131.
- Nasution, A. G. J. "Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme." *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (2020): 107–121.
- Pettalongi, Sagaf S. "Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2013).
- Sa'dullah, A. "Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 131–136.
- Sarnoto, A. Z., & Muhtadi, M. "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Alim| Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2019): 21–46.
- Sidik, F. "Pendidikan Humanis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Tadbir." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 88–95.
- Suprapno, Herwati, Yosep Belen Keban, Titin Nurhidayati, Triyo Supriyatno, I Putu Yoga Purandina, Akhsin Ridho, Muhammad Rafii Fridiyanto, Ridan Umi Darojah, Vivid Rohmaniyah, and Hasyim Asy'ari. *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Sutiyono, A. "Sketsa Pendidikan Humanis Religius." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 2 (2008): 207–220.
- Syifaâ, Ratna. "Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan." *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 99–114.
- Widodo, H. "Pengembangan Respect Education Melalui Pendidikan Humanis Religius Di Sekolah." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 1 (2018): 110–122.